

Peran Persepsi Pendidik Pada E-Learning Dan Penerapan Media E-Learning Terhadap Kinerja Pendidik Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

The Role of Educator's Perception on E-Learning and Application of E-Learning Media on Educator's Performance at the University of 'Aisyiyah Yogyakarta

Agus Budi Prasetyo & Mujidin
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Disubmit: 09 Agustus 2023; Diproses: 11 Oktober 2023; Diaccept: 07 Desember 2023; Dipublish: 08 Desember 2023

*Corresponding author: agus.bp71@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Persepsi Pendidik pada E-Learning dan Penerapan E-Learning Terhadap Kinerja Pendidik Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasinya adalah Sejumlah 123 orang. Sampel penelitian sebanyak 51 orang dengan metode purposive sampling. Alat ukur yang digunakan berupa skala persepsi pendidik, penerapan e-learning, dan kinerja pendidik. Pengujian Instrumen dilakukan spss 23 dengan dua macam Uji yaitu Uji Validitas dengan Product Moment dan Reliabilitas dengan Alpha Cronbach's. Pada hipotesis mayor diketahui nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien Determinasi atau R Square Sebesar 0,639 yang artinya Persepsi Pendidik pada E-learning dan Penerapan E-learning secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Pendidik sebesar 63,9%. Pada hipotesis minor diketahui nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien Determinasi atau R Square Sebesar 0,276 yang artinya pengaruh persepsi pendidik pada E-learning terhadap kinerja pendidik sebesar 27,6%. Kesimpulan persepsi pendidik pada E-learning (X1) dan penerapan E-Learning (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Pendidik. Kesimpulan berikutnya bahwa persepsi pendidik pada E-Learning (X1) berpengaruh terhadap kinerja pendidik (Y).

Kata Kunci: Kinerja Pendidik; Penerapan E-Learning; Persepsi Pendidik pada E-Learning.

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of Educators' Perceptions on E-Learning and the Application of E-Learning on Educators' Performance at 'Aisyiyah University, Yogyakarta. This study uses a quantitative approach with correlational methods. The population is A total of 123 people. The research sample was 51 people with a purposive sampling method. The measurement tool used is a scale of educator perceptions, e-learning implementation, and educator performance. Instrument testing was carried out using SPSS 23 with two types of tests, namely the Validity Test with Product Moment and Reliability with Alpha Cronbach's. In the major hypothesis, it is known that the significance value in the F test is 0.000, which is less than 0.05. The coefficient of determination or R Square is 0.639, which means that Educators' Perceptions on E-learning and the Implementation of E-learning simultaneously or jointly affect Educators' Performance by 63.9%. In the minor hypothesis, it is known that the significance value in the F test is 0.000, which is less than 0.05. The coefficient of determination or R Square is 0.276, which means that the influence of educators' perceptions on E-learning on educator performance is 27.6%. The conclusion perceptions of educators on E-learning (X1) and the application of E-Learning (X2) simultaneously or jointly influence Educator Performance. The next conclusion is that educators' perceptions of E-Learning (X1) affect educator performance (Y).

Keywords: Application of E-Learning; Educator Performance; Educator's Perception on E-Learning

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i3.208>

Rekomendasi mensitasi :

Prasetyo, A. B. & Mujidin, M. (2023), Peran Persepsi Pendidik Pada E-Learning Dan Penerapan Media E-Learning Terhadap Kinerja Pendidik Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 4 (3): 391-400.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia (dalam hal ini pendidik) yang ikut serta dalam proses pendidikan. Pendidik ialah salah satu faktor penentu dan mempunyai kedudukan yang strategis terhadap hasil pendidikan baik tinggi maupun rendah, sehingga setiap upaya peningkatan mutu pendidikan harus memberikan perhatian yang besar terhadap peningkatan pendidik baik dari segi jumlah maupun mutunya (Dantes, dkk., 2013).

Pendidik ialah garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidik berhubungan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan para pendidik, dihasilkan peserta didik yang unggul secara akademis, teknis, emosional, moral dan spiritual. Dengan cara ini bisa dihasilkan generasi-generasi mendatang yang siap menghadapi tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Srinalia, 2016).

Mahfuzil Anwar (2017) menyatakan beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas kinerja seorang pendidik antara lain pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kepribadian, dan emosi. Aspek-aspek tersebut menghasilkan perilaku belajar perilaku manusia di lingkungan sekolah dan prestasi kerja.

Gibson (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa kinerja individu ialah landasan kinerja organisasi dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, motivasi, serta harapan dan evaluasi yang dilakukan manajemen terhadap pencapaian hasil

kerja individu. Menurut Colquitt (Kasmir, 2015), kinerja ditentukan oleh tiga faktor: kinerja (*task performance*), perilaku loyalitas (*citizenship behavior*) sebagai tindakan positif, perilaku kontraproduktif. Menurut Ivancevich (Kasmir, 2015), kinerja ialah hasil yang dicapai dari apa yang diinginkan suatu organisasi atau perusahaan. Beberapa fitur kinerja ialah: kinerja berkaitan dengan derajat hubungan proses antara tugas dan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dalam diri seorang individu. Tersedianya keterampilan dan kesempatan melakukan pekerjaan. Kesediaan guna melakukan berkaitan dengan keinginan dan kemauan guna berupaya mencapai kinerja.

Kinerja menurut Scriber (Bantam English Dictionary, 2007) bahwa kinerja berasal dari to perform dengan beberapa entitas seperti melakukan, menguraikan dan melaksanakan, pemenuhan atau pelaksanaan suatu kewajiban, melaksanakan atau menyelesaikan suatu tanggung jawab, melakukan apa yang diharapkan dari seseorang atau mesin.

Menurut Mangkunegara (2002), kinerja pegawai mempunyai beberapa ciri yakni, memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, mampu mengambil dan menangani risiko yang dihadapi, memiliki tujuan yang realistis, punya rencana tindakan yang komprehensif dan bekerja guna mewujudkan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang spesifik dalam setiap aktivitas kerja yang dilakukan. Selain faktor internal pendidik, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, yaitu media dan kemampuan pendidik dalam memanfaatkannya.

Pendidik memerlukan media guna mengajar. Media ini digunakan guna memudahkan pembelajaran. Kelancaran interaksi guru-siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran. Di zaman sekarang ini, media ialah sebuah alat yang digunakan tidak hanya dalam perkuliahan di kelas tatap muka, namun juga secara daring atau virtual. Media online digunakan guna memfasilitasi interaksi guru dan transfer ilmu pengetahuan bahkan dalam jarak jauh. Media online bisa membuat proses pembelajaran menjadi fleksibel. Dalam memahami dan mengimplementasikan media online, pendidik harus mampu mengoperasionalkannya. Misalnya, media E-Learning harus memungkinkan guru memahami cara kerja E-Learning. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kemampuannya dalam bidang E-Learning.

Jika pendidik tidak mampu memahami dan menggunakan E-Learning, maka pembelajaran menjadi lebih kompleks. Media yang seharusnya mempermudah proses pembelajaran bisa berbalik fungsinya dan mempersulit proses pembelajaran jika pendidik tidak meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan E-Learning. bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan E-Learning setidaknya bisa meningkatkan kinerja pendidik.

E-Learning ialah media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang mencakup berbagai macam aplikasi dan proses. Menurut Prawiradilaga dan Siregar (2007), E-Learning ialah pemanfaatan layanan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer dan teknologi Internet, guna belajar. Rosenberg (2001) menyebut E-Learning sebagai penggunaan teknologi internet guna menyediakan

berbagai solusi yang meningkatkan pengetahuan dan kinerja. E-Learning ialah aplikasi Internet yang menghubungkan pendidik dan siswa dalam ruang pembelajaran online (Prakoso, 2005).

Apa yang terjadi dalam dunia pendidikan tinggi ialah banyak pengajar yang belum begitu memahami cara menggunakan atau memanfaatkan media E-Learning guna mengajar di mata kuliahnya. Banyak mahasiswa yang belum memahami cara menggunakan E-Learning guna mengakses tugas yang diberikan oleh dosen. Situasi seperti ini meningkatkan banyak kesadaran, terutama di kalangan dosen, tentang efektivitas penggunaan E-Learning dalam pengajaran.

Persepsi bisa dikatakan sebagai pendapat seseorang terhadap suatu hal. Persepsi mempunyai suatu proses yang didahului oleh proses sensorik, yaitu suatu proses dimana individu menerima rangsangan melalui alat inderanya kemudian dilanjutkan menjadi persepsi. Ketika salah satu organ indera manusia diaktifkan, terjadilah persepsi. Organ-organ indera ini ialah sarana yang menghubungkan individu dengan dunia luar (Branca, 1964). Rangsangan yang dirasakan diorganisir dan diinterpretasikan oleh individu sehingga individu menyadari dan memahami apa yang dirasakan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa alat indera, menerima rangsangan, dan melalui proses penginderaan rangsangan itu diorganisasikan dan diinterpretasikan menjadi bermakna (Davidoff, 1981).

Perguruan tinggi ialah lembaga pendidikan yang bertujuan guna menghasilkan lulusan unggul yang sesuai dengan bidang ilmunya. Guna mewujudkan tujuan tersebut, peran dosen sangat diperlukan.

Dosen ialah orang yang bertindak sebagai pendidik dengan pengetahuan khusus. Secara khusus tugas pokoknya ialah pendidikan, penyebaran ilmu pengetahuan, dan prestasi kerja berdasarkan tri darma perguruan tinggi (Nim, 2016).

Dalam E-Learning dosen berperan sebagai fasilitator, yaitu pemandu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dosen tidak hanya bisa memberikan materi, tugas, dan diskusi, tetapi juga bisa memantau dan berkomunikasi dengan mahasiswa, sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung kapan saja, di mana saja. Fasilitasi proses belajar mengajar ini hendaknya tidak mengurangi efektivitas dosen, namun justru meningkatkan peran dosen sebagai pendidik profesional (Maudiarti, 2018).

Fakta di atas tentu bisa sangat ideal jika setiap dosen benar-benar bisa memahami dan memanfaatkan E-Learning. Namun, apa yang terjadi di tempat menunjukkan bahwa hal tersebut tidak terjadi. Oleh karena itu, guna mengetahui efektivitas E-Learning diperlukan pengetahuan dan persepsi pengajar terhadap penggunaan E-Learning di perguruan tinggi harus diketahui. Selain itu, benarkah E-Learning mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja dosen.

Menurut Dessler (2015), evaluasi pekerjaan terdiri dari tiga langkah, pertama, mendefinisikan pekerjaan berarti memeriksa apakah atasan dan bawahan sepakat mengenai pekerjaan dan standar pekerjaan. Kedua, evaluasi kinerja berarti membandingkan kinerja aktual atasan dengan standar yang telah ditetapkan, dan mencakup beberapa tingkatan evaluasi. Ketiga, sesi umpan balik dimaksudkan guna mendiskusikan

kinerja dan kemajuan supervisor serta membuat rencana guna setiap perkembangan yang diperlukan. Evaluasi kinerja dosen ialah proses dimana suatu lembaga menilai kinerja atau hasil kerja dosen. Evaluasi terhadap dosen tidak hanya berfungsi guna mengevaluasi kinerja, tetapi juga berfungsi mengawasi dosen dalam melaksanakan tugas pokoknya dalam kegiatan pengajaran.

E-Learning bisa meningkatkan kinerja dosen. Baik tidaknya persepsi dosen terhadap E-Learning juga berbanding lurus dengan hal tersebut. Artinya kesadaran dan penggunaan E-Learning kemungkinan besar bisa mempengaruhi kinerja dosen. Oleh karena itu, peneliti dan pengajar bisa mempelajari dan membuktikannya. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan menunjukkan bahwa penggunaan E-Learning mempunyai dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan sehingga bisa disimpulkan bisa mempengaruhi kinerja dosen dalam mengajar (Setiawan, 2015). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan media E-Learning ternyata berpengaruh terhadap kinerja dosen. Guna memperkuat hal tersebut, perlu juga diketahui bagaimana persepsi dosen terhadap E-Learning. Penelitian yang dilakukan oleh Efianti menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap E-Learning mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dosen perguruan tinggi (Efianti, 2018).

Dalam hal ini, peneliti berupaya guna menunjukkan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta apakah kesadaran dan penggunaan media E-Learning memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dosen. Perkuliahan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta dilaksanakan secara offline

dan online. Pembelajaran online Universitas Aisyiyah memanfaatkan media E-Learning yakni LEMSA (Learning Management System Unisa Yogyakarta). Pemanfaatan E-Learning Universitas Aisyiyah terdiri dari pembuatan forum diskusi, konsultasi akademik, dan pelaksanaan tugas secara online. Mahasiswa bisa mengunduh materi, mengerjakan kuis atau tugas, dan melakukan penilaian pembelajaran atau tes berbasis komputer (CBT) seperti UTS dan UAS. Tergantung pada pilihan masing-masing program studi, tidak semua mata kuliah bisa menggunakan CBT guna menilai pembelajaran. Selain itu, CBT juga digunakan dalam pelatihan uji kompetensi.

Wawancara dengan salah satu dosen kebidanan UNISA mengungkapkan bahwa pemanfaatan E-Learning di UNISA tidak serta merta berjalan mulus dan banyak mengalami kendala, terutama kesalahan sistem dan pemahaman dosen terhadap E-Learning. Tidak semua pengajar UNISA menggunakan E-Learning sebagai media pengajaran dalam mata kuliahnya. Karena tidak semua dosen memahami kegunaan E-Learning.

Dari hasil wawancara dengan Kaprodi Kebidanan terungkap bahwa dosen memiliki kesadaran yang tinggi terhadap E-Learning. Beberapa kali evaluasi penggunaan E-Learning dilakukan kepada dosen, beberapa di antaranya berpendapat bahwa E-Learning kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah, apalagi pada saat perkuliahan praktek.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa ditarik hipotesis sementara bahwa terdapat hubungan antara persepsi pendidik pada E-learning dengan Kinerja

Pendidik, ada hubungan antara penerapan E-learning dengan kinerja pendidik, serta ada pengaruh persepsi dan penggunaan media E-Learning terhadap kinerja pendidik yaitu dosen di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Maka dari itu peneliti ingin melakukan peninjauan lebih jauh guna mendapatkan data yang valid.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian metode korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional ialah penelitian yang menggunakan metode statistik guna mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2014).

Populasi penelitian ini berjumlah 123 orang dosen Universitas 'Aisyiyah. Sampel yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 51 orang dosen yang memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teori yang melatarbelakangi penentuan sampel ialah *non-probability sampling*.

Instrumen pengukuran yang digunakan guna mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu skala persepsi pendidik terhadap E-Learning, penerapan media E-Learning, dan kinerja dosen. Skala persepsi pendidik terhadap E-Learning disusun berdasarkan teori perilaku dan pemahaman terhadap sikap dan tujuan diri (Robbins, 2004). Skala kinerja dosen dibangun berdasarkan aspek-aspek kinerja (Mitchell, 1978). Teori persepsi pendidik terhadap E-Learning yang digunakan mengikuti teori Robbins.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Analisis ini dimungkinkan bila terdapat dua atau lebih variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi berganda bisa digunakan ketika peneliti ingin meramalkan apa yang bisa terjadi pada keadaan suatu variabel terikat (kriteria) jika memanipulasi dua atau lebih variabel bebas yang bersifat prediktor. Analisis regresi berganda digunakan guna mengetahui apakah ada hubungan antara kesadaran dan penerapan E-Learning dengan kinerja pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang dibahas dalam penelitian ini ialah penelitian ini dilakukan dengan sasaran dosen-dosen di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 51 orang dosen. 51 orang dosen tersebut ialah jumlah dosen dari berbagai program studi dan jurusan yang batas usianya kurang dari 50 tahun. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 dengan memberikan kuesioner kepada 51 dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kriteria klasifikasi yang digunakan ialah klasifikasi empiris karena menggunakan subjek acuan dan signifikansi tinggi rendahnya skor yang diperoleh (Widhiarso, n.d.). Skor tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai skor minimal 37, skor maksimal 57, dan standar deviasi 4,372. Variabel Y mempunyai skor minimal 26, skor maksimal 65, dan standar deviasi 6,12.

Hasil uji normalitas uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 23. Nilai Asymp bisa diketahui berdasarkan hasil uji normalitas tersebut yakni sebesar $0,057 > 0,05$ maka data persepsi pendidik terhadap E-Learning dan dampak penerapan E-Learning terhadap kinerja pendidik menyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas menggunakan SPSS versi 23, berdasarkan tabel Anova persepsi pendidik terhadap E-Learning dengan kinerja pendidik terlihat bahwa deviation of linearity mempunyai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$. Signifikansi linearitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara persepsi pendidik terhadap E-Learning kinerja pendidik. Berdasarkan tabel Anova X2 dengan Y juga bisa diketahui bahwa Deviation from Linearity signifikansinya sebesar $0,102 > 0,05$ dan Linearity signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara penerapan E-Learning dengan kinerja pendidik,

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai toleransi persepsi pendidik (X1) dan penerapan (X2) sebesar 0,688 lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF persepsi (X1) dan penerapan (X2) sebesar 1,454 kurang dari 10,00. Sehingga bisa disimpulkan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada model regresi.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda diperoleh hasil, hipotesis utama penelitian ini menyangkut persepsi pendidik terhadap E-Learning dan pengaruh signifikan penerapan E-Learning terhadap kinerja pendidik. Melihat hasil uji regresi, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F_{hitung} (42,397) lebih besar dari F_{tabel} (3,1907), sehingga bisa dinyatakan bahwa persepsi pendidik terhadap E-Learning (X1) dan penerapan E-Learning (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pendidik.

Berdasarkan Model Rangkuman bisa diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,639 (63,9%), yang berarti kesadaran pendidik terhadap E-Learning dan penerapan E-Learning ialah baik. Secara simultan atau bersama-sama memberikan dampak sebesar 63,9% terhadap kinerja pendidik. Sedangkan sisanya (36,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis tambahan dengan menggunakan uji regresi linier, dan berdasarkan hasil uji regresi terlihat nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000. Jika lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 18,709 lebih besar dari F_{tabel} (3,1907), maka bisa disimpulkan hipotesis diterima yang berarti Persepsi pendidik pada *E-Learning* (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Pendidik (Y).

Berdasarkan model diketahui koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,276 (27,6%) sedangkan sisanya (72,4%) dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji regresi melalui Anova diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 82,927 lebih besar dari F_{tabel} (3,1907) sehingga bisa disimpulkan hipotesis diterima. Artinya penerapan media E-Learning (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pendidik (Y).

Berdasarkan tabel Ringkasan Model terlihat R Square sebesar 0,629 (62,9%), yang berarti pengaruh penerapan media E-Learning terhadap kinerja guru sebesar 62,9%. Sedangkan sisanya (37,1%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Sebagian besar dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menjawab bahwa mereka setuju dengan skala yang

mencakup pertanyaan tentang persepsi mereka terhadap E-Learning. Selain itu, dosen sering kali memilih jawaban berdasarkan skala penerapan E-Learning mereka. Demikian pula, dalam Skala Kinerja Pendidik, dosen memilih kategori yang paling sering digunakan. Hal ini secara logis bisa diartikan bahwa variabel persepsi dan penerapan E-Learning berpengaruh terhadap kinerja dosen.

Diketahui nilai Asymp tampak pada tabel hasil uji normalitas sebesar $0,057 > 0,05$ maka data pengaruh persepsi dan penerapan pembelajaran berbasis E-Learning terhadap kinerja pendidik dinyatakan berdistribusi normal. Normal di sini berarti dalam kehidupan nyata, wajar jika kinerja pendidik sampai batas tertentu dipengaruhi oleh persepsi terhadap E-Learning dan tindakan mereka mengimplementasikan E-Learning.

Dilihat dari hasil uji regresi Anova bisa disimpulkan bahwa kesadaran (X1) dan penerapan pembelajaran berbasis E-Learning (X2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja pendidik. Artinya persepsi atau pendapat dosen tentang E-Learning dan perilaku penggunaan E-Learning ialah mempunyai dampak yang sama terhadap kinerja. Melihat tabel Ringkasan Model terlihat persepsi dan penerapan pembelajaran berbasis E-Learning berpengaruh secara simultan. atau bersama-sama. Kinerja pendidik meningkat sebesar 63,9%. Sedangkan sisanya (36,1%) dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini juga diperkuat dengan nilai pengaruh kinerja pendidik sebesar 63,9% atau dibulatkan menjadi 64%, persepsi pendidik pada *E-learning* dan penggunaan *E-learning* mempengaruhi kinerja pendidik.

SIMPULAN

Terdapat hubungan linear yang signifikan antara persepsi pendidik terhadap E-Learning dan kinerja pendidik, dengan *Deviation from Linearity* sebesar $0,063 > 0,05$ dan signifikansi linearitas sebesar $0,000 < 0,05$. Terdapat signifikansi antara penerapan E-Learning dengan kinerja pendidik yang dibuktikan dengan *Deviation from Linearity* sebesar $0,102 > 0,05$ dan signifikansi linieritas $0,000 < 0,05$. Terdapat signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $42,397 > F_{tabel}$ (3,1907), maka bisa disimpulkan persepsi pendidik terhadap E-Learning (X1) dan penerapan E-learning (X2) secara simultan atau mempengaruhi kinerja pendidik. Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,639 (63,9 %) yang artinya Persepsi pendidik pada *E-learning* dan Penerapan *E-learning* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Pendidik.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum lengkap. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peneliti. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket tertutup, akibatnya penelitian ini tidak bisa menggali lebih dalam mengenai persepsi pendidik terhadap E-Learning dan implementasi pembelajaran berbasis E-Learning serta kinerja pendidik yang diteliti.

Skala yang peneliti gunakan guna mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah skala uji coba, kelemahannya ialah item drop yang banyak, dan item yang valid sangat sedikit, sehingga peneliti tidak mempunyai kesempatan lagi guna memperbaiki skala. Skala yang digunakan tergolong subjektif dan tidak bisa mengukur kinerja seorang pendidik secara

objektif. Selain itu, peneliti tidak menggunakan skala *self report* yang seharusnya menyasar atasan atau rekan dosen, dan penelitian ini tidak menggunakan skala yang dibuat langsung guna subjek itu sendiri, yaitu dosen. Selain itu permasalahan yang terungkap dalam penelitian ini cenderung meluas pada kegiatan E-Learning sehingga permasalahan kinerja pendidik tidak terungkap secara mendalam. Keterbatasan berikutnya ialah jumlah sampel yang kecil sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, A. H. I. (2021). Kinerja Guru Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Alim: Journal of Islamic Education*, 4 (5), 115-135. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.19165>
- Amalia, F. (2020). Analisis Kualitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*. 3 (4), 34-51. <https://doi.org/10.23887/janapati.v9i2.23522>
- Amiruddin, B. (2020). Persepsi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Belajar Dari Rumah. *Jurnal As-Salam*, 4 (1), 12-23. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.146>
- Amiruddin, B. (2020). Persepsi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Belajar Dari Rumah. *Jurnal As-Salam*, 4 (1), 1-17. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.146>
- Anggianita, S. (2022). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 24-43. <https://doi.org/10.37985/joe.vii2.18>
- Anwar, M. (2017). Analisis Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan (Dosen Dan Karyawan) Pada STIMI Banjarmasin. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*. 1 (2), 1-16. <https://doi.org/10.35130/jrimk.vii2.15>
- Arfadila .(2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Hasil Pembelajaran Daring. *Aulad: Journal on Early Childhood*.

- 4 (3), 1-15.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.176>
- Azwar, S. (2011). Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Edisi 2. h. 23.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1546112>
- Aziz, L. A. (2022). Persepsi Tenaga Pendidik Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi: Sebuah Studi di Institusi Negeri. Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra & Pengajaran, 20 (2), 1-14.
<https://doi.org/10.33369/jwacana.v18i2.14847>
- Bagus, D. L. (2015). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Kinerja Dosen Dalam Kegiatan Mengajar (Studi pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 1 (1), 56-77.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/117448>
- Cayono, (2010). Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Guru Dengan Perencanaan Proses Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Dan Etos Kerja Guru Bersertifikat Pendidik Di SMK Kabupaten Indramayu. Teknologi Dan Kejuruan, 33 (20), 35-52.
<http://dx.doi.org/10.17977/tk.v33i2.3052>
- Creswell, J.W. & Creswell, J.D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage, Los Angeles. p. 29.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=908773>
- Damayanti, K. A. (2017). Pengaruh Persepsi Mengenai Lingkungan Belajar Dan Achievement Emotion Terhadap Achievement Goal Siswa di SMA 1 Taman Sidoarjo. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. 6 (2), 22-41.
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/59818>
- Dantes, N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar 3 (2), 31-49. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19445>
- Fajriati, A. (2022). KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK. Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P). 3 (1), 1-19. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.19165>
- Gibson. (2012). Organizational Behavior Structure Process. Fourteenth edition McGraw-Hill Higher Education. p. 91-130.
http://repository.maranatha.edu/9665/9/1052304_References.pdf
- Hasanah, H. (2017). Evaluasi Kualitas Instrumen pengukuran Kinerja Tenaga Pendidik. Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. 5 (1), 18-37.
<https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1310>
- Hartini, R. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8971>
- Indriyani, R. (2014). Pengaruh Kinerja Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Produktifitas Kerja DI SMK Bina Warga Bandung. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/>
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. Jurnal Penelitian Komunikasi. 17 (1), 29-50.
<https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>
- Laela, N. A. (2013). Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Melalui Model MBS. Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun. <https://conf.unnes.ac.id/index.php/snep/I/paper/view/39/33>
- Magdalena, I. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring (E-Learning) Siswa Kelas IV SDN Sanggiang Jaya Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS). 1 (2), 105-129.
<https://doi.org/10.36418/sosains.v1i2.36>
- Mahfuzil, A. (2017). Analisis Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan (Dosen Dan Karyawan) Pada STIMI Banjarmasin. Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan. 1 (2), 120-142.
<https://doi.org/10.35130/jrimk.v1i2.15>
- Mardani, A. (2015). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Sebagai Pendidik Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Manajemen Supervisi Pendidikan. 3 (2), 1-14.
<https://doi.org/10.17977/umo25v2i32018p153>
- Mardiyani, A. (2019). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Sebagai Pendidik Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Tesis: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

- Negeri Malang.
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/3817>
- Mushfi, E. I. B. M. (2022). Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda Hybrid learning di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik. *Jurnal Basic Edu*. 6 (3), 125-143.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2800>
- Nicole, A., Bryant, C., Mitchell., Austin, J., Hill., (2019). Introducing a Mindset Intervention to Improve Student Success. *Interdisciplinary Journal of e-Skills and Lifelong Learning*. 15 (1).135-155.
<https://doi.org/10.28945/4465>
- Nugroho, V. A. (2014). Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling yang Bersertifikasi Pendidik. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(2), 24-45.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4470>
- Nurul, A. F. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 10 (1), 230-252.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Pandipa, A., & Khalid, H. S.(2017). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*. 12 (1).
<https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/241/225>
- Priyo, S. D. (2023). Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. 5 (2), 35-61.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.398>
- Rosdiana, A. (2007). Persepsi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PTK-PAUD) Terhadap Konsep PAUD Dan Kelembagaan PAUD. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*. 2 (2), 48-65.
<https://doi.org/10.21009/JIV.0202.10>
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. 258.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=721378>
- Saifuddin, F. M. (2017). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa, *Varia Pendidikan*, 29 (2), 110-132.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Siswanto I. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*. 1 (2). 1-16.
<https://doi.org/10.22373/je.vii2.3231>
- Srinalia, S. (2015). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 193-207.
<https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580>
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. PD Sugiyono. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung. 87.
<https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-bisnis-pendekatan-kuantitatif-kualitatiff-kombinasi-dan-rd/>
- Robbins, S. P. (2017). *Perilaku Organisasi*. Ahli Bahasa Tim Indek. Jakarta: PT Indek Kelompok Gramedia Group.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=668692>
- Yanti, E. F. (2015). Hubungan Persepsi Karier, Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Studi Sosial*. 3 (4), 83-102.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4470>